

**UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG
SKRIPSI**

Oleh :

MUHAMMAD AMIN

03110017



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh :

MUHAMMAD AMIN

03110017



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2008

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG

Oleh :

MUHAMMAD AMIN

03110017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Mohammad Amin Nur, M.A

NIP. 150 327 263

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Amin (03110017)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 April 2008

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 16 April 2008

Dewan Penguji,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Farid Hasyim, M.A

Mohammad Amin Nur, MA

NIP. 150 214 978

NIP. 150 327 263

Penguji Utama,

Dosen Pembimbing,

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

Mohammad Amin Nur, MA

NIP. 150 267 235

NIP. 150 327 263

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Gony

NIP. 150 042 031

MOTTO

Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar Ro'du: 11)

Dari Ibnu Umar r.a. beliau berkata: saya mendengar Rasullullah saw. Bersabda: setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya. (*Muttafaqun alaih*)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk:

Ayah dan Ibu tercinta...

yang telah memberikan segala kasih dan sayangnya

dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Buat Kak Ety, Kak Lily, Nurhikmah, Ahmad Rifki, Bang Umam,

Bang Jejen serta M.Ziel Qisthi Pasha di rumah.

Bapak Mohammad Amin Nur, MA

Yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan guru / dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya

sehingga penulis menjadi tahu.

Ade Laily Zulfani Hariroh Yang tiada pernah lelah memotifasiku

dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman Seperjuangan:

Smile girs (Anya, Ciprut, Zizah, Inun, Imut) Nie, Wildan, Bul, Zaki, Mas Ufik, Wahyu, Kuriman, Jhon, Budi, Koko, Choky, Fauzi, Yanuar, Humaidy, Ummu, Alief Serta semua Sahabat - sahabat yang telah dengan rela membantu hingga skripsi ini selesai, Terimakasih Ya?!!

Mudah-mudahan Allah, SWT

membalas kebaikannya dengan balasan yang setimpal

Amin Ya Robbal Alamin !!!

Muhammad Amin Nur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Amin Malang, 30 Maret 2008

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Muhammad Amin**
NIM : **03110017**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mohammad Amin Nur, M.A

NIP. 150 327 263

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 30 Maret 2008

Muhammad Amin



Kata Pengantar



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”**

Shalawat dan salam, selalu tercurahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad, SAW. Yang telah merubah zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi ini.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Almamater tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
4. Bapak Muhammad Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak H. Moh. Anas Noor, SH. MH, selaku Kepala SMA Islam Almaarif Singosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Malang, 30 Maret 2008

Muhammad Amin

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2* : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3* : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Islam Almaarif Singosari
- Lampiran 4* : Sejarah Singkat SMA Islam Almaarif Singosari Malang
- Lampiran 5* : Struktur Organisasi SMA Islam Almaarif Singosari
- Lampiran 6* : Keadaan personil Guru dan Karyawan SMA Islam Almaarif
- Lampiran 7* : Keadaan Siswa Siswi SMA Islam Almaarif
- Lampiran 8* : Pedoman Interview, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 9* : Pembagian Tugas Kerja SMA Islam Almaarif Singosari
- Lampiran 10* : Foto Gedung SMA Islam Almaarif Singosari Malang

DAFTAR TABEL

TABEL I	: KEADAAN TENAGA PENGAJAR SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI	70
TABEL II	: ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MAI ISLAM ALMAARIF SINGOSARI	79
TABEL III	: SARANA DAN PRASARANA SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI	81
TABEL IV	: JADWAL PIKET WAKIL KEPALA SEKOLAH SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI	84



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7

C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
G. Penegasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
A. Konsep Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	12
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah.....	14
B. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar.....	17
1. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	17
2. Upaya-upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar.....	26
C. Mutu Pendidikan.....	29
1. Mutu Pendidikan di Indonesia.....	29
2. Pengertian Mutu Pendidikan.....	32
D. Kegiatan Belajar Mengajar.....	35
1. Mutu kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia.....	35
2. Pengertian Belajar Mengajar.....	39
3. Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Aktif.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	55

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisa Data.....	61
G. Pengecakan Keabsahan Temuan.....	63
H. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Objek Penelitian.....	67
1. Identitas SMA Islam Almaarif Singosari.....	67
2. Visi dan Misi SMA Islam Almaarif Singosari.....	67
3. Struktur Organisasi SMA Islam Almaarif Singosari.....	68
4. Keadaan Personel SMA Islam Almaarif Singosari.....	68
5. Keadaan Siswa/Siswi SMA Islam Almaarif Singosari...	68
6. Sarana dan Prasarana SMA Islam Almaarif Singosari...	69
B. Penyajian dan Analisis Data.....	70
1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu KBM di SMAI Almaarif Singosari.....	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Mutu KBM di SMAI Almaarif Singosari	89

BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Amin, Muhammad. 2008. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang.
Mohammad Amin Nur, MA

Mutu Pendidikan atau mutu KBM di Indonesia ini masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain, untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini sangat diperlukan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut selain pemerintah dan masyarakat adalah kepala sekolah. Karena Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu KBM. Meningkatnya mutu KBM dapat diukur melalui beberapa syarat, yaitu input, proses dan output. Input adalah cara sekolah menyaring calon siswa, sedangkan proses adalah suatu cara baik pengajaran maupun belajar di sekolah yang dipimpin oleh seorang guru (Kegiatan Belajar Mengajar), sedangkan output adalah hasil dari proses tersebut.

Untuk meningkatkan mutu KBM tersebut, maka harus ada tindakan atau upaya dari kepala sekolah, upaya-upaya tersebut adalah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dan selalu memberikan supervise/pengawasan kepada tenaga pendidikan.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini ingin mengetahui sampai mana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu KBM serta Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin mengenai individu atau kelompok tertentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif dengan data yang tidak bisa direalisasikan dengan angka.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang selalu mengupayakan dalam Peningkatan Mutu KBM dengan berbagai cara, diantaranya adalah selalu

mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola KBM, selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM, selalu mengawasi jalannya KBM.

Ada dua faktor pendukung dalam mengupayakan peningkatan mutu KBM antara lain: *Pertama*, Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya. *Kedua*, adanya kerjasama tim yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya kepala sekolah meningkatkan mutu KBM adalah: *Pertama*, Terdapat sebagian guru yang kurang disiplin, *Kedua*, Dana pendidikan yang relatif minim.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Mutu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar.

Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia.

Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai.¹

Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini

¹ Paul Suparno, JS, dkk, *Reformasi Pendidikan*, Canisius jogjakarta, Hlm. 9-10

berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri.

Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas.

Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik.²

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu KBM, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi.

Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut

² *Kamus Umum B. Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976. Hlm. 735

adalah visi dan misi. Menurut Gaffar visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat.³ Jadi, visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah.

Selanjutnya misi menurut Sharplin adalah "alasan keberadaan", misi sebagai deskripsi tentang apa yang hendak dicapai dan untuk siapa.⁴ Bertitik tolak dari pandangan tersebut misi adalah alasan bagi keberadaan sekolah, karena itu sekolah sebagai organisasi memiliki kebutuhan khusus untuk mengomunikasikan misi dan mengartikulasikan tujuan, target dan ukuran yang menjadi dasar penilaian kinerjanya.

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak.

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung. Hlm. 134

⁴ *Ibid*, hlm 135

Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala sekolah juga bisa menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), agar lulusan-lulusan sekolah di Indonesia ini dapat berkualitas dan dapat bersaing dengan negara tetangga.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM.

Upaya kepala sekolah SMA Islam Almaarif dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SMA Islam Almaarif dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Bersaingnya lulusan SMA Islam Almaarif dengan lulusan sekolah lainnya adalah lulusan SMA Islam Almaarif banyak yang diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta khususnya di Malang dan umumnya di luar wilayah Malang dan Jawa Timur.

Hal itu dapat dikatakan upaya kepala sekolah SMA Islam Almaarif berhasil meningkatkan mutu pendidikan atau KBM. Karena meningkatnya mutu pendidikan atau KBM tersebut yang dapat menilai adalah masyarakat dan bukan warga sekolah.

SMA Islam Almaarif Singosari Malang adalah sebuah lembaga pendidikan swasta dibawah yayasan Almaarif singosari Malang. SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang terletak di Jl. Masjid No. 28 Singosari Malang.

Lingkungan SMA Islam Almaarif Singosari Malang termasuk lingkungan yang strategis, karena di sekitar SMA Islam Almaarif Singosari Malang banyak terdapat pondok pesantren dan sekolah, diantaranya adalah PP. Nurul Huda, PIQ, MA Al-Ma'arif dan lain-lain. Dan kebanyakan dari siswa-siswinya tinggal di pondok pesantren.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Almaarif Singosari dimulai pukul 06:45-14:00 WIB, mulai hari senin sampai hari sabtu, pada hari jum'at siswa-siswi SMA Islam Almaarif Singosari Malang pulang lebih awal, tetapi mereka diwajibkan mengikuti kegiatan, siswa putra diwajibkan untuk sholat jum'at di masjid lingkungan sekolah, dan siswa putri diwajibkan mengikuti pembekalan, yakni pembekalan keperibadian.

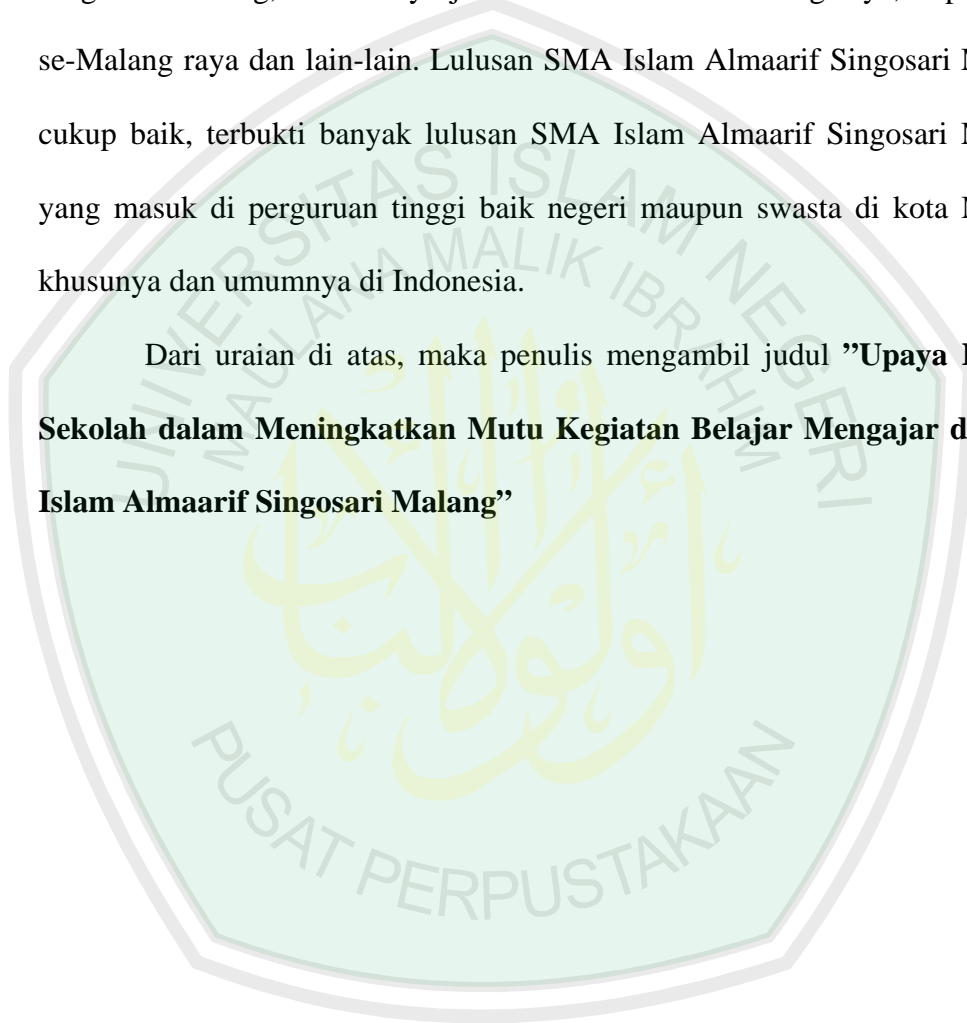
Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Almaarif Singosari Malang cukup baik, karena selain tempatnya yang kondusif untuk belajar juga didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman.

Selain kegiatan akademik, terdapat kegiatan-kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk melatih para

siswa, agar para siswa dapat lebih kreatif. Ektrakurikuler tersebut antara lain: OSIS, PRAMUKA, olahraga, banjari, tata boga dan lain-lain.

Banyak prestasi yang sudah diraih oleh sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang, diantaranya juara Taekwondo se-Malang raya, Sepak bola se-Malang raya dan lain-lain. Lulusan SMA Islam Almaarif Singosari Malang cukup baik, terbukti banyak lulusan SMA Islam Almaarif Singosari Malang yang masuk di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di kota Malang khususnya dan umumnya di Indonesia.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil judul **”Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”**



B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?

2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Dapat memberi gambaran tentang profil dan karakteristik kepemimpinan kepala Sekolah yang efektif dalam upaya meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Almaarif Singosari Malang Khususnya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi Pembina dan penyelenggaraan SMA Islam Almaarif Singosari Malang dalam mengambil kebijakan.
2. Dapat menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam membina SMA Islam Almaarif Singosari Malang untuk meningkatkan mutu Pendidikan
3. Dapat menjadikan masukan bagi kepala SMA Islam Almaarif Singosari Malang untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar.
4. Dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya secara lebih mendalam.
5. Dapat memperkaya teori-teori tentang kepemimpinan kepala Sekolah

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi agar tidak terlalu luas dalam pembahasan ini, serta memperoleh gambaran seksama tentang materi penulisan ini, maka ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Almaarif.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Almaarif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini:

BAB I: PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI, meliputi: dalam bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Adapun pembahasannya adalah: A. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. B. Mutu Pendidikan C. Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

BAB III : METODE PENELITIAN, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, tehnik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, Yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, Yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan seluruh isi penelitian dan saran-saran.

G. Penegasan Istilah

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diambil dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara sederhana kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar

atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵

b. Mutu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁶

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar atau proses belajar mengajar adalah Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu⁷

⁵ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 Grafindo Persada, Jakarta, 2002, Hlm. 83

⁶ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cv. Cipta Cekas Grafika, Hlm. 7-8

⁷ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, 1997, Hlm. 18

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui

tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁸

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah, posisi kepala sekolah adalah sangat sentral, karena baik buruknya sekolah tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu Allah, SWT berfirman di dalam surat Ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan..."(ar-Ra'du:11)

Selanjutnya, Rasulullah SAW, bersabda di dalam haditsnya:

:
(). :

"Dari Ibnu Umar r.a. beliau berkata: saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan ditanyai tentang kepemimpinannya. (Muttafaqun alaih)"

⁸ Wahyosumidjo, *Op Cit*, hlm.81-83

Dari firman Allah dan hadits Nabi tersebut bahwa kepala sekolah harus selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah dimaklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku di lingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, dll), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/jenis sekolah yang dipimpinnya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja/menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut

karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru Fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru Fak kejuruan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Di kota besar kelebihan guru sedang dipasok sangat kekurangan guru.⁹

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan

⁹.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005,Hlm.91-92

diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.¹⁰

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara Indonesia. Jika disimpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹¹

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi

¹⁰ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991,Hlm.79

¹¹ H.M Daryanto,*Op.Cit*, Hlm.92

keguruan, ia juga harus memiliki *leadership* yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyanggah dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹²

C. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

1. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Sebelum membahas mengenai upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, penulis sedikit akan membahas mengenai jabatan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai pejabat formal (*formal leadership*) dan pejabat informal (*informal leadership*).

a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena

¹² M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, Hlm.106

kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.¹³

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah/lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

¹³Wahjosumidjo, *Op. Cit* hlm.84

a. Peranan Hubungan antara perseorangan (*Interpersonal roles*)

1. Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.
2. Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah.
3. Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.

b. Peranan Informasional (*informational roles*)

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

1. Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
2. Sebagai *Disseminator*.
3. Menyebarkan luaskan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua. *Spokesmen* meyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Roles*)

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.
2. Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).
3. Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*)
4. *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.

Selanjutnya, kepala sekolah juga sebagai manajer, pemimpin, supervisor dan educator, untuk itu upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM adalah:

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumberdaya suatu sekolah.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manejer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.

3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
4. Berfikir secara realistis dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

- a. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motifasi orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

c. *Conceptual Skills*¹⁴. Kemampuan analisis, kemampuan berpikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

c. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁵ Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.

¹⁴ M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, Hlm. 27

¹⁵ *Ibid*, Hlm.27

2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁶

d. *Kepala sekolah sebagai educator (Pendidik)*

Sebagai seorang educator, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu:

- a. Pembinaan mental; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

¹⁶ Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004, hal.126

- b. Pembinaan Moral; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik-buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.
- c. Pembinaan Fisik; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriyah.
- d. Pembinaan artistik; yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Dengan adanya pembinaan-pembinaan tersebut, maka tenaga kependidikan akan dapat bekerja dengan baik.

e. *Kepala sekolah sebagai supervisor*

Kegiatan inti di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern

diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Di dalam buku administrasi dan supervisi pendidikan, terdapat rumusan-rumusan mengenai apa yang dimaksudkan dengan supervisi adalah sebagai berikut:

1. Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
2. Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya lebih baik.
3. Supervisi adalah proses peningkatan pengajaran.
4. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar murid melalui gurunya.¹⁷

Dengan dilaksanakannya tugas sebagai supervisi tersebut, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru sebagai pengajar dan hasil yang diraih siswa akan meningkat.

¹⁷ Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan 2*. Jemars, Bandung. Hlm. 37-38

2. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar adalah: meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan.¹⁸

1. Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.

Untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, seorang kepala sekolah harus selalu dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, memeberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan lain-lain.

2. Memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah.

Nasihat/motivasi dan dorongan sangat diperlukan baik oleh guru ataupun oleh siswa. Guru dan siswa akan bersemangat dalam mengajar dan belajar apabila terdapat dorongan atau selalu di beri

¹⁸ *Ibid*, Hal. 98-101

motivasi oleh kepala sekolah secara langsung. Nasihat dan dorongan dari kepala sekolah akan sangat berpengaruh bagi peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar.

3. *Melaksanakan model pembelajaran yang menarik.*

Seorang kepala sekolah, harus dapat memberi contoh atau selalu mendorong kepada para guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar dalam proses belajar mengajar tidak terkesan monoton. Model-model tersebut seperti *team teaching*, *moving class* dan lain-lain. Dengan adanya contoh dan dorongan dari kepala sekolah kepada para guru, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien.

4. *Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.*

Sebagai seorang kepala sekolah, harus selalu mengingatkan guru untuk menggunakan waktu belajar di sekolah secara efektif, yaitu dengan selalu masuk kelas tepat waktu, dan keluar kelas tepat waktu. Waktu adalah uang, untuk itu waktu harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan selalu menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

5. *Selalu memberikan supervisi/pengawasan kepada para tenaga kependidikan.*

Seperti yang telah penulis katakan sebelumnya, yang terdapat didalam buku administrasi dan supervisi pendidikan karangan Moh. Rifa'i, bahwa kepala sekolah harus selalu mengawasi jalannya KBM, tetapi dalam pengawasan/supervisi tersebut, kepala sekolah harus dapat membantu guru dan bukan memerintah, supervisi/pengawasan tersebut dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan tugasnya dan lain-lain.

Di dalam buku supervisi pendidikan karangan Drs. Peat A. Sahertian dan Dra. Ida Aelida Sahertian dikatakan bahwa sebagai seorang kepala sekolah harus selalu membantu guru memperbaiki situasi belajar mengajar dengan cara:

- a. Membantu guru dalam memahami strategi belajar mengajar,
- b. Membantu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran,
- c. Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar.¹⁹

Dari penjelasan tersebut diatas mengenai pengawasan, bahwa kepala sekolah harus dapat membantu para guru dalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

¹⁹ Piet A. Sahertian, Ida Aelida Sahersian, *Supervisi Pendidikan* . Rineka Cipta, 1992. Hal. 85

B. Mutu Pendidikan

1. Mutu pendidikan di Indonesia

Sebelum penulis membahas tentang Mutu KBM, sedikit penulis gambarkan mengenai mutu Pendidikan di Indonesia. Mutu Pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel yang sedang berada di tengah arus lalulintas di jalan bebas hambatan. Artinya pendidikan di Indonesia ini berjalan dengan lambat dan pendidikan di Indonesia saat ini dirundung masalah yang sangat besar, sedangkan pada sisi lain tantangan memasuki milenium ketiga tidaklah main-main.

Masalah-masalah tersebut meliputi:

1. Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah,
2. Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai,
3. Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia.

Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" adalah perlunya diupayakan:

1. Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global.
2. Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup.
3. Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai.

Berangkat dari ketiga upaya tersebut, apabila berjalan dengan baik maka akan dapat mengurangi bahkan merubah mutu pendidikan di Indonesia menjadi baik. Namun, berjalannya semua itu harus ada kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya adalah pemerintah, lembaga pendidikan (perguruan tinggi dan sekolah), lembaga suadaya masyarakat yang menangani khusus bidang pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, mutu pendidikan di Indonesia ini dapat meningkat.

Selanjutnya, menurut Dr. W. Edward Demings, meletakkan kerangka pemikiran mutu pendidikan secara berkelanjutan yang terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

1. Reaksi berantai untuk perbaikan kualitas.

Reaksi berantai tersebut menyatakan bahwa perbaikan kualitas akan meningkatkan kepuasan pelanggan dalam hal produk dan jasa yang sekaligus akan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan produktivitas organisasi.

2. Transformasi Organisasi

Disana kemampuan untuk mencapai perbaikan dalam nilai-nilai yang dianut. Selain itu proses kerja dan struktur kewenangan dalam organisasi perlu dibenahi.

3. Peran esensial pemimpin

Kepemimpinan mempunyai peran strategis dalam upaya perbaikan kualitas. Setiap anggota organisasi harus memberikan kontribusi penting dalam upaya tersebut. Namun, setiap upaya perbaikan yang tidak didukung secara efektif oleh pemimpin, komitmen, kreatifitas, maka lama kelamaan akan hilang.

4. Hindari praktik-praktik manajemen yang merugikan

Setiap keputusan yang didasarkan pada pandangan jangka pendek, sempit dan kotak-kotak, akhirnya akan merugikan organisasi.

5. Penerapan *system of Profound Knowledge*

Penerapan sistem tersebut meliputi penerapan empat disiplin berikut:

a. Orientasi pada sistem

Pada setiap upaya menuju perbaikan kualitas itu, hendaknya kita mengembangkan kecakapan untuk melihat dan mengelola interaksi antara berbagai komponen organisasi.

b. Teori variasi

Perlu dikembangkan kecakapan untuk menggunakan data dalam proses pengambilan keputusan.

c. Teori pengetahuan

Penguasaan teori pengetahuan akan membantu kita untuk mengembangkan dan menguji hipotesis (praduga) guna memperbaiki kinerja organisasi.

d. Psikologi

Perlu dikembangkan kecakapan untuk mengerti dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam organisasi, dinamika kelompok, proses perubahan guna mencapai perbaikan kualitas.²⁰

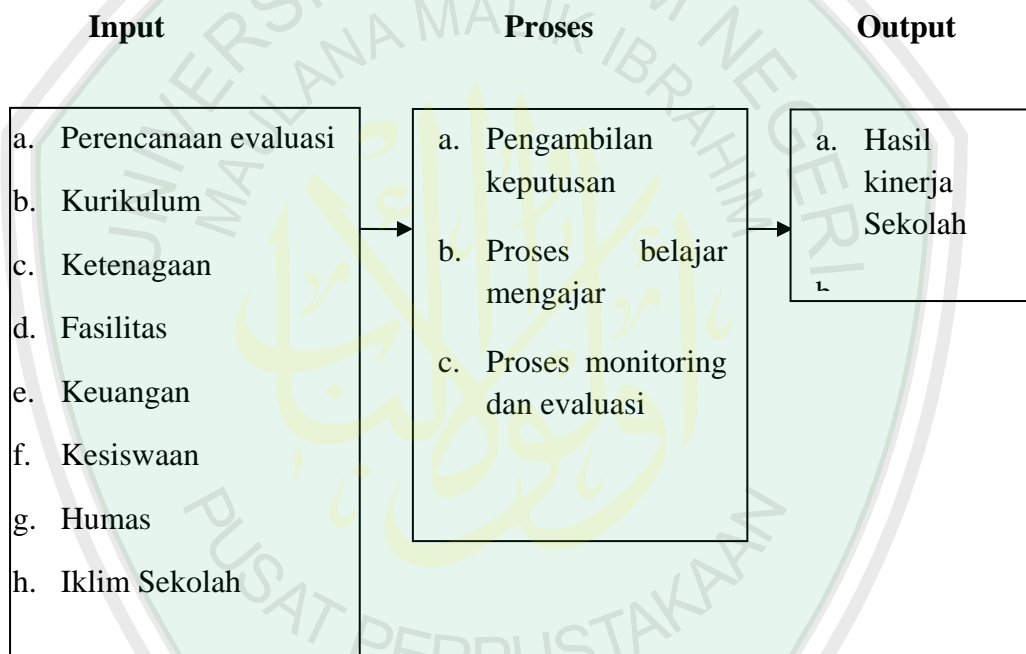
Konsep sekolah bermutu perlu ada dalam konsep setiap kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memahami *Total Quality Manajement* (TQM) sebagai suatu falsafah, metode, tehnik, dan strategi manajemen untuk perbaikan mutu sekolah, karena kinerja organisasi sekolah senantiasa dinilai masyarakat dalam situasi yang semakin maju. Kepala sekolah dan para guru perlu memahami harapan masyarakat agar masyarakat dapat memberikan simpatinya terhadap sekolah.

²⁰ Syaifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan*, Grasindo Jakarta 2002, Hlm. 32-34

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output.²¹

Gambar fungsi-fungsi yang di sentralisasikan ke sekolah antara lain:



Gambar di atas mengategorikan bahwa:

- a. Input pendidikan: segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

²¹ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cv. Cipta Cemas Grafika, Hlm. 7-8

- b. Proses pendidikan: merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkatan tertinggi dibanding dengan proses yang lain.
- c. Output pendidikan: merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, efisiensi, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

Jadi, dari ketiga kriteria tersebut yakni input, proses, dan output yang harus lebih dominan dan harus di diperhatikan adalah proses, yaitu proses belajar mengajarnya, karena untuk menghasilkan output yang baik tergantung dari proses belajar mengajar. Penilaian sekolah terhadap output atau hasilnya terletak pada prosesnya.

Selanjutnya, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri²²

Maksudnya adalah seorang yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri sekolah akan meningkat. Bagi setiap institusi atau sekolah,

²² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2007. Hlm. 29

mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting.

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial.²³ Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.

²³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta,Cv. Bandung, 2007. Hlm. 169

B. Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

1. Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun manusia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai warga bangsa, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien

dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan NEM siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi

yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.²⁴

Dari pembahasan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan, karena Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not*

²⁴ Artikel Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. <http://www.ssep.net/director>. April, 1999

sufficient condition to improve student achievement). Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*).

Pemikiran ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang harus berbasis sekolah sebagai institusi paling depan dalam kegiatan pendidikan. Pendekatan ini, kemudian dikenal dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah (*School Based Quality Management*) atau dalam nuansa yang lebih bersifat pembangunan (*developmental*) disebut *School Based Quality Improvement*.²⁵ Dengan adanya konsep manajemen peningkatan mutu berbasis

sekolah tersebut, diharapkan sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan akan baik, jika dimulai dengan peningkatan PMB/KBM.

2. Pengertian Belajar Mengajar

Mengajar adalah merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.²⁶

Menurut Muh. Uzer Usman Usman, Proses belajar mengajar adalah:

“Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”²⁷

Jadi, mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar dapat berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁶ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, 1997, Hlm. 18

²⁷ *Ibid* Hlm. 19

Selanjutnya, dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, yang dikutip dalam buku proses belajar mengajar di sekolah menyebutkan proses belajar mengajar adalah:

“Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut”²⁸

Selain itu, Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.²⁹ Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.³⁰

Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Selanjutnya, pengertian belajar secara terminologis adalah belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman.³¹

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari

²⁸ *Ibid*, Hlm.19

²⁹ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Citra Media, 1996, Hlm. 43

³⁰ *Ibid*, Hlm. 44

³¹ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media Grup, 2007, Hlm. 13

perencanaan, pelaksanaan sampai kegiatan evaluasi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran, dan belajar adalah suatu proses pemindahan pengalaman yang sifatnya relatif menetap pada seorang anak.

Kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa elemen, antara lain guru dan murid, tugas seorang guru adalah mengajar dan tugas seorang murid adalah belajar. Berikut ini adalah pengertian mengajar, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan. Dengan pengertian, kegiatan yang terikat oleh tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan serta terarah pada tujuan.³²

Tugas guru yang paling utama dan bahkan dianggap suci adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif (*medium*) antara anak didik dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagai pendidik, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dan haluan/filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala macam aspeknya.

Seperti dikatakan sebelumnya, bahwa tugas seorang guru adalah mengajar anak didik agar anak didik dapat menjadi tahu dan pintar yang selalu dilakukan di sekolah, maka untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik, seorang guru harus mempunyai strategi agar tujuan pembelajaran

³² *Ibid*, Hlm. 54

dapat tercapai. Berikut ini penulis akan menjelaskan sedikit pengertian strategi belajar mengajar.

Secara umum, strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan umum bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepatnya dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat

penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³³

Apabila dari keempat strategi tersebut dapat dijalankan oleh guru, maka akan menghasilkan proses belajar mengajar yang baik dan efisien. Karena seorang guru adalah pimpinan di kelas, supervisi di kelas, jadi seorang guru harus dapat menjalankan strategi belajar mengajar dengan baik untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, seorang guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar dan bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- d. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.³⁴

Dengan guru memperhatikan prinsip belajar tersebut, maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, 2006, Hlm. 5-6

³⁴ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Op.Cit*, Hlm. 16

3. Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Aktif

Sebelum penulis membahas mengenai proses belajar mengajar yang efektif dan aktif, penulis akan membahas sedikit mengenai sekolah yang efektif.

Sebelum memulai suatu proses belajar mengajar yang aktif serta efektif, terlebih dahulu dibentuk sekolah yang efektif, karena sekolah sebagai suatu instansi pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan. Artinya sekolah bukan hanya sekedar dijadikan tempat berkumpul antara pendidik dan anak didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis. Disisi lain, sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat didalamnya, baik dari segi budaya, sosial maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organ yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas.

Sekolah yang ideal menjadi wujud pembaharuan pendidikan harus bercirikan antara lain: (1) kepala sekolah dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan, (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, (3) guru-guru yang kompeten dan bejiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif, (4) siswa-siswi yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran,

(5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menjunjung pendidikan.³⁵

Dengan terciptanya sekolah yang efektif, akan memudahkan pendidik atau pengajar menciptakan proses belajar mengajar di kelas yang efektif pula. Selanjutnya, penulis akan membahas proses belajar mengajar yang efektif dan aktif.

Adanya proses belajar mengajar disebabkan karena adanya beberapa elemen, diantaranya adanya guru yang mengajar dan adanya siswa yang belajar. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan berjalan. Berjalannya proses belajar mengajar karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Dari interaksi tersebut menghasilkan ilmu pengetahuan.

Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya³⁶. Didalam sosiologi, interaksi selalu dikaitkan dengan istilah interaksi sosial, tetapi berbeda halnya jika interaksi di hubungkan dengan proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dan siswa harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Yang mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus

³⁵ M. Sobri Sutinko, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, NTP Pres, Mataram, 2007. Hlm. 29

³⁶ Soetomo, *Dasar-dasar Ineteraksi belajar mengajar*, Usaha Nasional, 1993. Hlm.9

dapat mengelola kelas dengan baik. Karena dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri.³⁷ Keduanya tersebut sangat berkaitan erat, keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada kemampuan mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabot pelajaran di kelas, dan pengelompokkan siswa dalam belajar.³⁸

Setelah guru dapat mengelola atau mengorganisasikan kelas, selanjutnya guru dapat memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Menggunakan metode dalam mengajar adalah hal yang sangat penting, karena dengan metode mengajar yang baik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula.

³⁷ Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Grasindo, 1992. Hlm. 63

³⁸ *Ibid*, Hlm.63-64

Di dalam buku *Quantum Learning* dikatakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tepat, seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan santai.³⁹ Dengan suasana dan lingkungan yang santai dan nyaman, maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan kondusif dan efisien.

Dengan terciptanya kelas yang kondusif dan nyaman untuk belajar, akan dapat memudahkan guru menyampaikan suatu pelajaran, dan guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif serta aktif, yaitu dengan menggunakan metode PAKEM.

Metode PAKEM adalah salah satu metode yang cukup baik, karena PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat dimengerti, bahwa guru harus dapat mengajar dengan menggunakan metode PAKEM.

Metode PAKEM bisa diartikan dengan mengajar dan belajar secara menyenangkan dan gembira, tetapi menyenangkan dan gembira disini bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hara, dan ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan dan kegembiraan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. “Kegembiraan” disini adalah: (1) bangkitnya minat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “kecendrungan

³⁹ Bobi De Portes dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Mizan Media Utama, Bandung.
Hlm. 65

⁴⁰ <http://Pontianakpost.com>, *Pakem Upaya Tingkatkan Mutu Pendidikan*, 07 November 2007

hati yang tinggi terhadap sesuatu” atau bisa juga dikatakan dengan “gairah” atau “keinginan yang menggebu-gebu”, jadi apabila kegembiraan dikaitkan dengan komponen yang pertama ini. Maka jelas bahwa seorang pengajar atau pelajar menjadi gembira karena didalam dirinya ada keinginan mengajarkan atau mempelajari suatu materi pelajaran. (2) adanya keterlibatan penuh. Komponen kedua ini sangat bergantung kepada komponen pertama. Apakah mungkin seorang siswa dapat terlibat secara penuh aktif dalam mengikuti sebuah pelajaran apabila didalam dirinya tidak ada sama sekali keinginan atau gairah untuk mengikuti pelajaran tersebut? Keterlibatan memerlukan hubungan timbal balik, apa yang dipelajari dan siapa yang ingin mempelajari perlu ada jalinan yang akrab dan saling memahami.

(3) terciptanya makna. Makna tidak mudah didefinisikan. Makna berkaitan erat dengan masing-masing pribadi. Maka kadang muncul secara sangat kuat dalam konteks yang personal. Kata yang mungkin paling dekat dan mudah kita pahami berkaitan dengan makna adalah terbitnya sesuatu yang memang “mengesankan”. Jadi, apabila sebuah pembelajaran tidak dapat menimbulkan kesan mendalam terhadap para siswa, maka mustahil ada makna. Terlebih jika pembelajarannya monoton, kering dan hampa dari hal-hal yang membuat suasana menjadi segar dan ceria, tentulah akan sulit menciptakan makna dalam suatu pembelajaran. (4) pemahaman penguasaan atas materi yang dipelajari. Apabila minat seorang siswa dapat ditimbulkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, lalu ia terkesan dengan sebuah pembelajaran

yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. dan (5) nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Bahagia, menurut bahasa adalah keadaan atau perasaan senang tentran. Berkaitan dengan belajar, bahagia adalah keadaan yang bebas dari tekanan, ketakutan, dan ancaman. Rasa bahagia yang dapat muncul dari siswa bisa saja terjadi karena ia merasa mendapatkan makna ketika mempelajari sesuatu. Kebahagiaan tidak bergantung kepada kekayaan, kebahagiaan ditentukan oleh perasaan ketersambungan dengan tujuan hidup, dengan masyarakat, mdengan hal-hal spiritual, dengan apa saja yang bermakna. Jadi, kebermaknaan dalam pembelajaran akan membuahkan kebahagiaan bagi para pelajar.⁴¹

Seorang guru dituntut untuk mengajarkan siswa secara aktif dan kreatif. Untuk mengajarkan siswa secara aktif dan kreatif tersebut, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dan alat pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mengetahui prinsip-prinsip mengaktifkan siswa. Untuk itu, sebelum penulis membahas tentang metode yang dipakai guru dalam mengajar, penulis ingin membahas sedikit tentang prinsip-prinsip mengaktifkan siswa, prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip Motivasi

Motif adalah daya atau kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah usaha membangkitkan

⁴¹ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, MLC, 2007. Hlm. 17-23

motif-motif sehingga menjadi perbuatan. Seorang guru perlu mengetahui motivasi yang terdapat dalam diri siswa.

b. Prinsip Latar atau Konteks

Guru perlu mengetahui tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perasaan serta pengalaman yang dimiliki oleh siswanya. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru kepada siswa agar anak mudah memahami dan menangkap bahan pelajaran.

c. Prinsip Fokus (pemusatan perhatian)

Penyusunan satuan pelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya difokuskan pada satu arah atau pola tertentu. Tanpa pola-pola pelajaran akan terpecah dan siswa akan sulit memfokuskan perhatian.

d. Prinsip belajar sambil bekerja

Pada hakikatnya, siswa senang bila belajar sambil bekerja atau melakukan aktifitas. Mereka akan merasa punya harga diri bila diberi kesempatan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Bekerja adalah tuntutan pernyataan diri anak. Oleh karena itu, mereka perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Dengan demikian, kegiatan bekerja, mencari, dan

menemukan sendiri akan tertanam dalam diri anak, akan terus berkesan dan tidak mudah untuk dilupakan.⁴²

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut, diharapkan guru akan lebih memperhatikan siswa dalam belajar.

Selanjutnya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar kepada siswa.

Banyak cara mengajar dengan berbagai macam metode, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode PAKEM.

Untuk dapat mengangkat gairah siswa dalam belajar secara aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan (PAKEM) terdapat dua metode yang cocok, metode tersebut adalah metode diskusi dan karyawisata.

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Metode diskusi memiliki keuntungan, antara lain: mempertinggi peran serta secara perorangan, mempertinggi peran serta secara keseluruhan, dan memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya metode yang kedua adalah metode karyawisata. Metode karyawisata adalah suatu cara

⁴² Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Hlm. 88-89

menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas.⁴³

Dengan begitu, siswa dapat aktif dalam mengungkapkan pertanyaan maupun jawaban, serta dapat berfikir kreatif dan menyenangkan ketika siswa dapat melihat langsung objek pembahasannya.

Didalam buku *Active Learning* Konfusius menanyakan: Yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat saya ingat, dan yang saya kerjakan saya pahami.⁴⁴

Dari tiga pertanyaan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.

Guru sering menggunakan metode ceramaha atau menyampaikan informasi, dari cara belajar dengan metode ceramah tersebut guru harus lebih aktif dari siswa, karena guru yang menerangkan dan siswa yang mendengarkan. Penyampaian informasi tersebut tidak seluruhnya dan selamanya diterima oleh siswa, maka bisa dikatakan benar pertanyaan Konfusius tersebut, karena dengan metode ceramah hanya dapat melatih otak kiri. Mengajak siswa untuk melihat sesuatu sangat efesien untuk melatih daya ingat siswa, siswa yang melihat sesuatu akan ia ingat sampai kapanpun, terlebih yang dilahntnya sangat mengesankan dirinya, maka dengan melihat

⁴³ *Ibid*, Hlm. 76-77

⁴⁴ Melvin. L. Silberman, *Aktive Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Nusamedia, 2006. Hlm. 23

siswa akan mengingat, karena itu saat ini banyak sekolah-sekolah yang proses belajar mengajarnya dilakukan di alam. Selanjutnya, pertanyaan yang ketiga adalah yang saya kerjakan, saya pahami. Semua yang siswa kerjakan maka siswa akan pahami terlebih setelah adanya teori.

Dari ketiga pertanyaan tersebut, apabila digabungkan dengan berurutan, maka akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, yakni apabila saya dengar, lihat dan dibahas, lalu dipraktekkan maka saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Seorang guru harus bisa menggunakan dan menggabungkan metode tersebut, yakni ceramah, diskusi dan praktek maka akan mendapatkan kelas yang aktif dan siswa akan semakin mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, guru juga harus mengetahui berbagai macam strategi dalam belajar, strategi-strategi tersebut menurut strategi belajar konstruktivisme adalah :

1. *Top-down processing*. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa belajar dimulai dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian menghasilkan atau menemukan keterampilan yang dibutuhkan.
2. *Comperative learning*, yaitu strategi yang digunakan untuk proses belajar, dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara

komprensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang dihadapi. Dalam *Comperative learning* ini siswa belajar dalam pasangan-pasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi.

3. *Generative learning*. Strategi ini menekankan pada adanya integrasi yang aktif antara materi atau pengetahuan yang baru diperoleh dengan skemata. Sehingga dengan menggunakan pendekatan *generative learning* diharapkan siswa menjadi lebih melakukan proses adaptasi ketika menghadapi hal-hal yang baru.⁴⁵

Ketiga strategi atau metode tersebut, akan dapat merubah suasana kelas menjadi aktif, karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri atau kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, dengan begitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan terlaksana.

⁴⁵ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Op.Cit*, Hlm. 127-128

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.⁴⁶

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm. 11-12

tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Sebagaimana diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong sebagai berikut ini:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁷

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum muatan lokal pembelajaran kitab kuning dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran kitab kuning.

Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, yakni “menjelaskan/menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 3.

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁸ Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, baik dari segi pelaksanaan upaya kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu KBM secara komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Menurut Lexy J. Moleong “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.”⁴⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 6.

⁴⁹ *Ibid.*, Hlm. 121.

pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong, bahwa: “pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.”⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Islam Almaarif yang dibawah naungan Yayasan Almaarif Singosari sebagai representasi dari sesuatu yang mengupayakan dalam meningkatkan mutu KBM, sekolah ini berada di Jalan Masjid Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

D. Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁵¹ penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

⁵⁰ *Ibid.*, Hlm. 117.

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 107.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yang penulis lakukan secara berkala.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau orang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵²

Sumber data tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada satu penelitianpun yang tidak melalui proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang bisa digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, dan sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan.

1. Pengumpulan data Melalui Wawancara

Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam

⁵² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 112.

proses tanya jawab.⁵³ Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵⁴

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*Inguided Interview*), yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁵⁵

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), Hlm. 218.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 186.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 132.

bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru bidang studi kitab kuning.

2. *Pencatatan Data atau Informasi Hasil Pengumpulan Data*

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Hal tersebut untuk membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga kemudian peneliti dapat memaparkan hasil analisisnya secara rinci, akurat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data

yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁵⁶

Dari rumusan diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.⁵⁷

Dalam proses analisis data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan:

1. Transkrip wawancara.

⁵⁶ *Ibid.*, Hlm. 280.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 103.

2. Transkrip diskusi kelompok terfokus.
3. Catatan lapangan dari pengamatan
4. Catatan harian penelitian.
5. Catatan kejadian penting dari lapangan.
6. Memo dan refleksi peneliti.
7. Rekaman Video.⁵⁸

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁹ Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁰ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

⁵⁸ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), Hlm. 88.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, Hlm. 6.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 324.

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶¹

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Sebagaimana yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶²

Tahap Pra-Lapangan

⁶¹ *Ibid.*, Hlm. 330

⁶² *Ibid.*, Hlm. 127.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan. Sebagaimana yang dikutip Moleong, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan antara lain: *pertama*, menyusun rancangan penelitian, *kedua*, memilih lapangan penelitian, *ketiga*, mengurus perizinan, *keempat*, menjajaki dan memilih lapangan, *kelima*, memilih dan memanfaatkan informan, dan *keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: *Pertama*, memahami latar penelitian, *kedua*, memasuki lapangan, dan *ketiga*, berperan serta sambil mengumpulkan data.⁶³

Tahap Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini, analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁶⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-

⁶³ *Ibid.*, Hlm. 127-147

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm. 190.

penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing- masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berada di SMA Islam Almaarif Singosari yang berada di jalan Masjid No. 28 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Untuk lebih lengkap mengenai identitas sekolah dapat dilihat pada lampiran.

1. Visi dan Misi SMA Islam Almaarif Singosari

Visi SMA Islam Almaarif Singosari:

Terwujudnya insan berkualitas yang beraqidah ahlusunnah wal jama'ah, berakhlak mulia, cakap, terampil, serta berguna bagi nusa dan bangsa

Misi SMA Islam Almaarif Singosari:

1. Membina tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif, agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal.
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui pengalaman kehidupan di sekolah.
6. Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Struktur Organisasi SMA Islam Almaarif Singosari

Dalam rangka mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMA Islam Almaarif Singosari dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari Kepala sekolah, komite sekolah, guru-karyawan hingga siswa. Adapun bagan struktur organisasi SMA Islam Almaarif Singosari sebagaimana dalam lampiran.

3. Keadaan Personil SMA Islam Almaarif Singosari

Personil adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dengan yang lain. Penyediaan personil yang cukup akan dapat mendukung dan membantu proses pembelajaran di sekolah, baik tenaga guru/karyawan maupun yang lainnya. SMA Islam Almaarif Singosari memiliki personil yang cukup memadai, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Mengenai keadaan personil SMA Islam Almaarif akan dijelaskan berupa tabel dalam lampiran.

4. Keadaan siswa/siswi SMA Islam Almaarif

Sebagai lembaga pendidikan di bawah yayasan Almaarif, SMA Islam Almaarif Singosari selalu di beri kepercayaan oleh masyarakat menitipkan anaknya untuk belajar. Karena anak atau siswa adalah suatu faktor yang paling penting dalam pendidikan. Tanpa siswa, maka pendidikan tidak akan berlangsung.

Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Oleh karena itu, faktor siswa tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

Mengenai keadaan siswa/siswi SMA Islam Almaarif Singosari tahun ajaran 2007-2008 akan dijelaskan berupa tabel dalam lampiran IV. Dan mengenai kegiatan siswa/siswi SMA Islam Almaarif Singosari terdapat di lampiran.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana prasarana merupakan alat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMA Islam Almaarif Singosari, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah selama ini. Adapun sarana dan prasarana di SMA Islam Almaarif Singosari secara rinci dapat dilihat dalam lampiran.

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

1. UPAYA KEPALA SEKOLAH SMA ISLAM ALMAARIF DALAM MENINGKATKAN MUTU KBM

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang. Adapun penyajian dan analisa data dari hasil penelitian di SMA Islam Almaarif Singosari Malang tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk upaya kepala sekolah SMA Islam Almaarif dalam meningkatkan mutu KBM ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari yaitu bapak DRS. H. Moh. Anas Noor, SH, MH, dan hasilnya sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan mutu KBM, saya mencanangkan beberapa program, diantaranya adalah: selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing, mengadakan atau mengikuti training mengenai kemampuan mengelola KBM, selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, terdapat sarana prasarana untuk menunjang KBM” (WW-KS-SMAI-10/12/07)

Dari wawancara dengan bapak Drs. H. Moh . Anas Noor, SH, MH selaku kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang, terdapat beberapa program untuk meningkatkan mutu KBM, antara lain adalah:

(1) selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, (2) selalu mengadakan atau mengikuti training mengenai kemampuan mengelola KBM, (3) selalu memberi pembinaan/motivasi kepada siswa. (4) selalu

mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM.

1. Selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing, karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Untuk itu SMA Islam Almaarif selalu mempersiapkan guru sesuai kompetensinya masing-masing agar dapat membuat silabus dan RPP yang baik, sehingga para guru dapat mengajar sesuai kompetensi dasar yang telah dibuat.

Seperti wawancara berikut ini mengenai silabus dan RPP:

“Silabus dan RPP dibuat oleh para guru tersebut, dan diperiksa pada awal ajaran baru dan diperiksa sebelum KBM berjalan, agar nantinya guru dapat mengajar dengan berpedoman kepada Silabus dan RPP tersebut” (WW-WK-SMAI-11/12/07)

Pada ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP yang nantinya untuk menjadi pegangan bagi para guru dalam belajar, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan awal yang ada pada kompetensi dasar.

Mengenai kepala sekolah selalu menngusahakan guru yang sesuai dengan kompetensinya tersebut, karena SMA Islam Almaarif terletak di wilayah Kab. Malang. Malang adalah sebuah kota dimana banyak terdapat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Berikut peneliti gambarkan data guru-guru SMA Islam Almaarif Singosari berupa tabel.

TABEL I
KEADAAN TENAGA PENGAJAR
SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG

No	Nama	Ijazah	Jurusan	Mata Pelajaran	Jabatan
1	H. Moh. Anas Noor, SH, MH	UPT Surabaya	Hukum		Kepala Sekolah
2	Drs. Moh. Mundzir, M.Si	UNMER Malang		Sosiologi	Waka Kurikulum
3	Ery Andha Susanto, S.Pd	ABA Medan	Pendidikan B. Inggris	B. Inggris	Guru
4	Titik. Susanti, S.Pd	IKIP Malang	Pendidikan MIPA	Kimia	Guru/Wali Kelas
5	Mahmud Yunus, S.Pd	IKIP Malang	Pendidikan Matematika	Matematika	Guru/Wali Kelas
6	Selamet Sudarmaji, S.Pd	UMM	Pendidikan MIPA	Biologi	Guru/Wali Kelas
7	Drs. Anas Fachrudin	IKIP	Pendidikan	Penjaskes	Guru

		Malang	olah raga		
8	Siti Aminah, S.Pd	UNMUH	Pendidikan B Inggris	B. Inggris	Guru/Wali Kelas
9	Sja'roni Hamzah, S. Ag	IAIN Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits, aqidah akhlak	Guru
10	Drs. H. Imam Sjafi'i	STIA Malang	Ilmu Akutansi	Ekonomi	Guru/ Waka Sarana Prasarana
11	Drs. H. Moh. Munief	IKIP Jogja	Ekonomi	Ekonomi	Guru
12	Drs. Moh. Thohir	IKIP Malang	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Guru / Waka Humas
13	Drs. H. Ali Ghufron	IKIP Malang		Pendidikan Seni	Guru
14	M. Budi Santoso, S.Pd	UNISMA	Pendidikan MIPA	Biologi	Guru
15	Dra. Hj. Arliyana Yuni A.	UMM	Matematika	Matematika	Guru
16	Abdul Qodir, S.Pd	IKIP Malang	MIPA	Fisika	Guru
17	Putri Meida, S.Pd	UMM	Pendidikan B. Inggris	B. Inggris	Guru/Wali Kelas

18	Anas Fachrudin	IKIP Malang	Penjaskes	Penjaskes	Guru
19	Najib Jauhari, M.Pd	S2 UNY	Sejarah	Sejarah	Guru
20	Drs. Aunur Rofiq	UNISMA	B. Inggris	B. Inggris	Guru/Wali Kelas
21	Ust. H. Abu Sairi	KMI Gontor		Syari'ah, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak	Guru
22	Siti Nur Khasanah, S.Pd	UMM	Ilmu Sosial	Ekonomi	Guru
23	Dra. Hj.Ramlah Noor	UPT Surabaya	B. Indonesia	B. Indonesia	Guru
24	H. Abd. Gofur Amin	UNISMA		Pend. Seni	Guru

Informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa alumni bahwa:

Guru-guru SMA Islam Almaarif Singosari mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses belajar mengajar, tidak terdapat kesulitan yang berarti. (INFO-09/12/07)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang dan informasi dari alumni, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu KBM guru harus mengajar sesuai kompetensi masing-

masing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

2. Selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM

Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan.

Saat ini, yang dituntut untuk aktif di kelas bukan hanya guru, tetapi lebih ditekankan pada siswa, dengan begitu siswa akan mendapatkan ilmu dengan baik. Di dalam buku *Aktif Learning* ada sebuah pernyataan lebih dari 2400 silam yang dikemukakan oleh Konfisius, dan pernyataan tersebut akan dapat merubah metode guru dalam mengajar, yaitu: yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan saya pahami.⁶⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa apabila seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, maka kemungkinan besar siswa akan cepat lupa pelajaran yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, guru harus

⁶⁵ Active Learning, *Op.Cit.* Hlm. 23

dapat merubah metode agar siswa dapat ingat dan paham akan pelajaran yang telah disampaikan guru. Guru harus dapat menggunakan metode diskusi, guru harus dapat mencari permasalahan, buka mencari jawaban, dan permasalahan tersebut diajukan kepada siswa agar siswa dapat mencari jawabannya dengan berdiskusi, dengan begitu siswa akan dapat mengerti. Selain itu, guru juga harus dapat mengajak siswa ke suatu tempat untuk melihat, memperhatikan objek belajar tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dari apa yang telah dilihatnya, dengan metode tersebut maka siswa akan dapat ingat.

Di dalam buku *Quantum Learning* dikatakan, seorang guru harus dapat memperhatikan lingkungan belajar yang tepat.⁶⁶ Karena lingkungan kelas sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan santai, guru harus dapat menggunakan media yang sesuai untuk kenyamanan kelas, dan lain-lain.

Untuk dapat mengerti semua itu, guru dapat mengikuti training atau pelatihan di berbagai tempat agar profesionalisme guru dalam mengajar akan meningkat.

Maka dari itu, SMA Islam Almaarif selalu mengirimkan para guru pada pelatihan atau training yang terdapat diberbagai instansi, baik negeri maupun swasta khususnya di wilayah Malang. Selain itu, SMA Islam Almaarif juga mengadakan pelatihan di lingkungan sekolah.

⁶⁶ Quantum Learning, *Op Cit*, Hlm. 65

Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru SMA Islam Almaarif Singosari Malang, bahwa:

“SMA Islam Almaarif pernah mengadakan training mengenai peningkatan kualitas KBM, selain itu juga para guru selalu dikirim untuk mengikuti pelatihan di instansi-instansi, baik negeri maupun swasta” (INFO-11/12/07)

Berikut ini nama-nama guru yang telah mengikuti pelatihan di luar, adalah:

Guru-guru peserta pelatihan di Universitas Negeri Malang:

1. Mahmud Yunus, S.Pd
2. Puteri Meida, S.Pd
3. Drs. Agus Budi
4. Erry Adha Susanto

Guru-guru peserta pelatihan di Pendidikan Nasional Kabupaten Malang:

1. Dra. Hj. Arliyana Yuni A
2. Selamet Sudarmadji, S.Pd
3. Iwa Kartika, S.Pd

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakan training atau pelatihan, maka akan membawa dampak positif bagi kemajuan berfikir guru dalam mengajar. Agar guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan lingkungan, dan nantinya suasana kelas menjadi aktif.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru pengajar, yaitu ibu Titik Susanti, S.pd, beliau adalah guru Kimia mengatakan:

“Untuk metode mengajar agar siswa dapat aktif dalam belajar, maka saya menggunakan sistem banko karena dengan begitu siswa akan aktif dalam belajar” (WW-GP-SMAI-10/12/07)

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Moh. Mundzir:

“Agar siswa aktif dalam belajar harus menggunakan metode yang tidak monoton, jadi guru harus menggunakan berbagai macam metode. Saya menggunakan metode diskusi, tetapi sebelum berdiskusi, saya memberikan permasalahan kepada siswa, agar nantinya siswa dapat menjawab dari permasalahan tersebut”(WW-WK-SMAI-11/12/07)

3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke sekolah bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar.

Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama dengan teman-temannya. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
5. Membentuk kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi⁶⁷

Dari pembahasan tersebut diatas, seorang guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat semangat dalam belajar. Agar KBM dapat berjalan dengan baik.

SMA Islam Almaarif selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, pembinaan/motivasi tersebut dilakukan baik oleh kepala sekolah secara langsung atau oleh guru-guru. Motivasi tersebut dilakukan baik pada saat upacara yang dilakukan oleh kepala sekolah, motivasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Semua itu dilakukan secara *continue*. Untuk mengenai pembinaan, SMA Islam Almaarif mempunyai organisasi khusus dalam membina siswa, agar siswa dapat mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Pembinaan tersebut dilakukan bagi siswa-

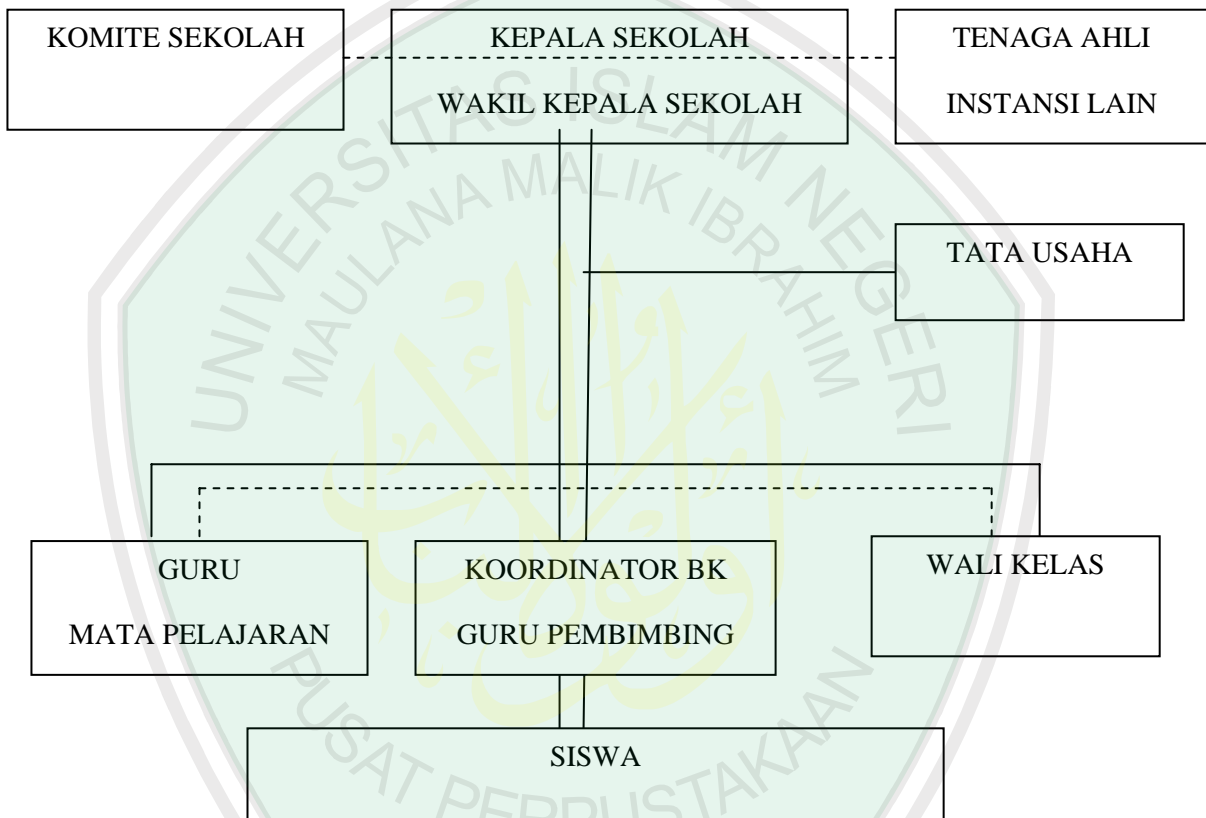
⁶⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Op Cit*, Hlm. 149

siswa yang nakal, seperti selalu membuat ribut di kelas pada jam belajar, selalu keluar kelas bahkan keluar lingkungan sekolah pada saat jam sekolah dan lain-lain. Untuk itu agar proses belajar mengajar tidak terganggu, kepala sekolah selalu memanggil siswa yang bermasalah melalui guru pembimbing atau BP. Pemanggilan atau pembinaan tersebut dilakukan dengan cara pertama-tama siswa dipanggil oleh wali kelas untuk diberikan nasihat sekaligus motivasi, apabila tidak berhasil, maka siswa tersebut dipanggil untuk dinasihati oleh guru pembimbing/BP, apabila belum membuahkan hasil maka siswa tersebut dipanggil kepala sekolah, dan seterusnya, sampai siswa tersebut mengerti dan dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah.



Berikut ini peneliti gambarkan organisasi pembinaan siswa:

TABEL II
ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMAI ISLAM ALMAARIF SINGOSARI



Selanjutnya, hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti melihat ada beberapa siswa yang menghadap kepala sekolah, sepertinya dari pembicaraan tersebut mengenai keadaan siswa, siswa tersebut diberi nasihat oleh kepala sekolah. Selain itu peneliti melihat ada salah satu siswa yang dipanggil ke ruang BP. (OBS-08/12/07).

Dari pembahasan, hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang harus terus diperhatikan oleh guru. Siswa sangat memerlukan motivasi dari para guru agar siswa

tersebut dapat semangat dalam belajar, tetapi apabila siswa tidak selalu diberikan motivasi, maka siswa akan nakal di sekolah, dan untuk menghindari masalah tersebut, maka SMA Islam Almaarif juga menyiapkan organisasi khusus untuk membina siswa. Dengan motivasi dan pembinaan tersebut, diharapkan KBM akan berjalan dengan baik tanpa ada gangguan yang berarti.

4. Selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai

Berhasil tidaknya menciptakan mutu KBM, tergantung juga dari sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dengan adanya sarana prasarana, maka akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif.

Untuk itu, kepala sekolah juga harus dapat mengupayakan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar guru dapat menggunakan sumber atau belajar yang ada di sekolah. Terdapat banyak macam-macam media dalam belajar, antara lain:

- a. Media auditif: media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan lain-lain.
- b. Media visual: media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Seperti foto, gambar dan lain-lain.

- c. Media audiovisual: media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti televisi dan lain-lain.⁶⁸

Dengan adanya media atau sumber belajar tersebut, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Kepala sekolah SMA Islam Almaarif adalah salah satu kepala sekolah dari sekian banyak kepala sekolah yang selalu mengupayakan sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dibawah ini adalah sarana prasarana penunjang dalam KBM yang dimiliki oleh SMA Islam Almaarif:

TABEL III
SARANA PRASARANA PENUNJUANG KBM
SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG

No	Jenis barang/ruang	Jumlah	Keterangan
01	Lab Bahasa	1	
02	Lab IPA	1	
03	Ruang Pusat Sumber Belajar (PSB)	1	
04	Ruang Perpustakaan	1	
05	Ruang Komputer	1	

SMA Islam Almaarif mempunyai Lab bahasa agar siswa dapat belajar dengan mendengarkan percakapan-percakapan dari radio dengan

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, *Op Cit*, Hlm. 124

menggunakan bahasa, baik Inggris ataupun Arab. Selanjutnya, Lab IPA digunakan untuk melakukan praktik sesuai teori yang telah diterangkan, PSB atau Pusat Sumber Belajar adalah sebagai pusat untuk siswa belajar, karena belajar bukan hanya dapat dilakukan di kelas saja, tetapi bisa dimana saja, untuk itu SMA Islam Almaarif mempunyai PSB, perpustakaan adalah jantung bagi lembaga pendidikan, karena didalamnya terdapat banyak karya tulis atau buku pelajaran untuk menambah referensi guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar, dan yang terakhir adalah ruang komputer, dimana didalamnya terdapat banyak komputer untuk siswa belajar komputer, karena komputer saat ini sudah menjamur di berbagai tempat, agar siswa SMA Islam Almaarif tidak tertinggal dalam teknologi, maka disediakan lab komputer.

Mengenai sarana prasarana, peneliti melakukan observasi dan hasilnya sebagai berikut:

Peneliti, mengamati Lab IPA, didalamnya terdapat alat-alat IPA yang masih layak pakai, seperti patung organ manusia, mikroskop dan lain-lain, selain itu, peneliti mengamati lab komputer, yang saat itu sedang digunakan untuk belajar siswa, terdapat kurang lebih 15 monitor. (OBS-10/12/07)

Dari pembahasan, hasil wawancara dan observasi tersebut, bahwa sarana prasarana untuk menunjang KBM di SMA Islam Almaarif Singosari sudah dapat dikatakan cukup, tinggal bagaimana kepala sekolah menyusun jadwal untuk dapat dipakai oleh semua warga sekolah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai supervisor, dan hasilnya sebagai berikut:

“Sebagai seorang supervisor, saya selalu melakukan pengawasan, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai harapan, selain itu selalu mengetahui program yang telah dibuat oleh waka kurikulum dan guru” (WW-KS-SMAI-10/12/07)

Dari wawancara tersebut, kepala sekolah yang juga sebagai seorang supervisor selalu dapat mengawasi jalannya KBM.

5. Selalu mengawasi jalannya KBM

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah, dan tugas kepala sekolah adalah salah satunya sebagai supervisor. Tujuan supervisi adalah:

1. supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
2. supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. supervisi adalah proses peningkatan pengajaran.
4. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui gurunya.⁶⁹

Dari tujuan supervisi tersebut, maka kepala sekolah SMA Islam Almaarif selalu memonitoring kegiatan belajar mengajar, agar tujuan awal dapat tercapai.

Kepala sekolah SMA Islam Almaarif dalam mengawasi KBM dengan cara langsung mendatangi kelas-kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, memanggil para wakilnya untuk dimintai penjelasan mengenai KBM, bertanya kepada para guru.

⁶⁹ M. Moh. Rifai, *Op Cit.* Hlm. 37-38

Kepala sekolah sering juga melihat-lihat keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, itu dilakukan secara dadakan. Selain itu kepala sekolah memanggil para wakilnya untuk dimintai informasi mengenai jalannya KBM pada saat itu, atau kepala sekolah langsung bertanya kepada para guru.

Mengenai kepala sekolah memonitoring kegiatan belajar mengajar dengan cara memanggil para wakilnya, karena kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari tidak saja sibuk di sekolah, tetapi kepala sekolah juga mempunyai kesibukan di luar sekolah yang masih ada kaitannya dengan sekolah. Untuk itu kepala sekolah membuat jadwal piket wakil kepala sekolah, piket tersebut untuk menggantikan kepala sekolah dalam mengawasi jalannya KBM. Berikut peneliti cantumkan jadwal piket wakil kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari:

TABEL IV
JADWAL PIKET WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Hari	Nama
01	Senin	Drs.Moh.Mundzir
02	Selasa	Drs.h.Imam Syafii
03	Rabu	Drs.Moh.Mundzir
04	Kamis	Bambang Eko,S.pd
05	Jumat	Bambang Eko,S.pd

06	Sabtu	Drs.H.Moh.Thohir

Keterangan:

1. Drs. Moh. Mundzir : Wakil Kepala bidang Kurikulum
2. Drs. H. Imam Syafi'I : Wakil kepala bidang sarana dan prasarana
3. Bambang Eko, S.Pd : Wakil Kepala bidang Kesiswaan
4. Drs. H. Moh. Thohir : Wakil kepala bidang Humas

Selanjutnya, hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti mengamati kegiatan kepala sekolah beliau selalu memonitoring para guru, dengan bertanya dan memanggil para guru ke ruangnya atau pada saat istirahat, beliau selalu berbincang-bincang kepada para guru di ruang guru. (OBS-10/12/07)

Selain itu, peneliti bertanya kepada guru piket, karena peneliti tidak melihat kepala sekolah, beliau menjawab:

Kepala sekolah saat ini sedang sibuk di luar, sehingga pengawasannya diwakilkan kepada para wakilnya. (INF-11/12/07)

Selanjutnya, peneliti mewawancarai waka kurikulum, yaitu Drs. Moh. Mundzir, M. Si, mengenai tindakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan mutu KBM, dan hasilnya sebagai berikut:

“Sebagai seorang waka kurikulum, ada beberapa tindakan yang selalu dilakukan, yaitu selalu mendampingi kepala sekolah dalam mengawasi jalannya KBM, agar KBM berjalan dengan baik, memeriksa keadaan kelas, memeriksa absensi guru, membuat jadwal piket guru”(WW-WK-SMAI-11/12/07)

Dari hasil wawancara, observasi serta penjelasan diatas, bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah selalu memantau jalannya KBM, agar KBM dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga dibantu oleh para wakilnya dalam mengawasi jalannya KBM.

Selanjutnya, peneliti wawancara dengan waka kurikulum mengenai silabus dan RPP:

“Silabus dan RPP dibuat oleh para guru tersebut, dan diperiksa pada awal ajaran baru dan diperiksa sebelum KBM berjalan” (WW-WK-SMAI-11/12/07)

Pada ajaran baru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP yang nantinya untuk menjadi pegangan bagi para guru dalam belajar, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan awal yang ada pada kompetensi dasar.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, dan hasilnya sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang adalah yang *pertama* kepala sekolah yang harus selalu fokus pada pekerjaannya *kedua*, adanya kerjasama tim yang solid dan kompak. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah, *pertama* masih ada guru yang kurang disiplin, *kedua* kurangnya dana pendidikan” (WW-KS-SMAI-10/12/07)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, diantaranya adalah: Selalu mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan KBM, terdapat kekeluargaan yang harmonis.

1. Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya

Tugas kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan, akan tetapi tugas kepala sekolah adalah menjadi *educator* (Pendidik), supervisor, manajer, dll. Untuk itu, kepala sekolah harus selalu fokus pada pekerjaannya tersebut.

Dengan fokusnya kepala sekolah pada pekerjaannya tersebut, maka kegiatan inti di sekolah yakni KBM akan berjalan dengan baik, karena adanya perhatian langsung dari kepala sekolah.

Kepala sekolah SMA Islam Almaarif selalu fokus pada pekerjaannya, karena kepala sekolah SMA Islam Almaarif selalu mengontrol jalannya KBM, selalu menjadi pendidik, yaitu selalu mengupayakan agar guru dapat lebih profesional dalam mengajar, selalu menjadi manajer, yaitu kepala sekolah selalu membuat rencana untuk meningkatkan mutu KBM dan lain-lain.

Dengan adanya keseriusan dari kepala sekolah untuk memimpin lembaga pendidikan, maka akan menghasilkan sekolah yang bermutu.

Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa:

Kepala sekolah SMA Islam Almaarif selalu menjalankan fungsinya, yaitu kepala sekolah selalu memonitoring para guru, mengontrol KBM, memotivasi dan lain-lain. seperti yang peneliti lihat, kepala sekolah selalu memanggil para guru khususnya waka kurikulum untuk menanyakan kinerja para guru, dan kepala sekolah memanggil siswa untuk diberikan motivasi agar tidak malas dalam belajar. (OBS-10/12/07)

2. Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan.

Adanya tim kerja yang solid juga mendukung peningkatan Mutu KBM, karena dengan adanya tim kerja yang solid antara kepala sekolah dan guru, maka program kerja yang telah dicanangkan akan berjalan dengan baik. Dengan begitu, maka baik kepala sekolah, waka kurikulum dan guru akan bekerja sesuai jobnya masing-masing dan selalu bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Kinerja kepala sekolah dan guru SMA Islam Almaarif, sudah cukup baik, karena baik kepala sekolah, guru dan karyawan selalu saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan apabila terdapat kesulitan. Dengan adanya bantuan tersebut, maka kesulitan akan mudah diselesaikan, selain itu, para guru dan karyawan juga sudah bekerja sesuai dengan jobnya dan jadwalnya masing-masing.

Selanjutnya, hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa:

Pada saat observasi, peneliti melihat adanya tim kerja yang solid dan kompak, peneliti melihat pada bagian TU, yang selalu sibuk dengan urusan administrasi sekolah, pada bagian TU tersebut terdapat saling membantu antara satu

dengan lainnya, selain itu peneliti melihat jadwal piket guru, dan setelah peneliti amati beberapa hari, guru yang piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. (OBS-11/12/07)

Dari hasil observasi tersebut, bahwa kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, para guru dan karyawan selalu saling membantu dalam mengerjakan sesuatu, artinya kepala sekolah selalu megandalkan kerja tim untuk mencapai suatu tujuan.

2. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat. Untuk itu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Almaarif adalah sebagai berikut: Masih terdapat guru yang kurang disiplin, masih terdapat siswa yang malas dalam belajar.

1. Masih terdapat sebagian guru yang kurang disiplin dalam mengajar.

Kedisiplinan bukan saja milik siswa, akan tetapi juga milik guru, untuk itu SMA Islam Almaarif Singosari Malang mempunyai kendala, yaitu masih adanya guru yang kurang disiplin. Baik itu kurang disiplin dalam hal keluar masuk sekolah tidak sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, ataupun telat masuk ke kelas untuk mengajar, baik itu urusan pribadi ataupun kelompok.

Untuk itu, kepala sekolah harus cepat tanggap dengan hal seperti itu. Kepala sekolah harus mencari jalan keluar dari masalah tersebut, agar tujuan yang telah dirumuskan bersama dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah harus mempunyai solusi. Solusi tersebut antara lain menegur guru yang terlambat datang ke sekolah. Dengan teguran tersebut yang langsung dari kepala sekolah, maka akan dapat mengurangi guru-guru yang terlambat atau keluar masuk sekolah diluar jam yang telah ditentukan. Karena apabila kepala sekolah tidak cepat-cepat mengambil tindakan, maka akan dapat mempengaruhi guru-guru yang lain.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa:

Peneliti melihat ada guru yang telat masuk kelas untuk mengajar (OBS-09/12/07)

2. Dana pendidikan yang relatif minim

Majunya lembaga pendidikan, tidak terlepas dari dari dana, karena untuk dapat mengembangkan lembaga pendidikan tersebut harus terdapat dana yang cukup, mengembangkan lembaga pendidikan tersebut, baik dari infrastrukturnya, profesionalisme guru, sarana prasarana dan lain-lain. Untuk itu, sekolah harus mempunyai dana agar hal tersebut dapat terlaksana.

Pemerintah sudah menjanjikan pemberian dana dari APBN dan APBD minimal 20%, tapi kenyataannya pemberian dana tersebut belum maksimal dilaksanakan, untuk itu harus ada upaya dari sekolah agar sekolah mendapatkan dana untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

SMA Islam Almaarif adalah lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan Al-maarif Singosari. Karena lembaga pendidikan swasta,

maka SMA Islam Almaarif selalu mengandalkan dana dari yayasan tersebut untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

Maka dari itu, agar SMA Islam Almaarif dapat berkembang, maka SMA Islam Almaarif harus dapat mencari bantuan dana dari instansi atau donatur lain untuk menutupi kekurangan dana yang ada atau membuat usaha untuk mencari dana.

Salah satu usaha yang dilakukan SMA Islam Almaarif adalah membuat koperasi, membuat koperasi memang penghasilannya tidak terlalu memuaskan, tetapi cukup untuk menutupi kekurangan yang ada.

Dengan adanya bantuan dan usaha tersebut, maka SMA Islam Almaarif tidak lagi mengandalkan dana dari yayasan, sehingga SMA Islam Almaarif dapat lebih mandiri mencari dana untuk menutupi kekurangan yang ada, selain itu juga dibantu dengan adanya kekompakan dari kepala sekolah dan guru.

Dari pembahasan tersebut, mengenai masih adanya guru yang kurang disiplin dan dana pendidikan yang kurang, maka harus ada usaha dari kepala sekolah untuk dapat mengupayakan agar guru dapat disiplin, dan dapat menutupi kekurangan dana agar SMA Islam Almaarif dapat berkembang dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti:

1. Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing.
2. Selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM.
3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa.
4. Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai
5. Selalu mengawasi jalannya KBM

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang adalah:

- a. Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut:
 1. Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya
 2. Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan

Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas.
2. Dana pendidikan yang relatif minim

Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan harapan penulis mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan acuan. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepala sekolah selalu mencari donatur untuk mendapatkan dana agar bisa menutupi kekurangan dana yang ada.
- b. Diharapkan Kepala Sekolah dapat lebih tegas kepada guru, karyawan dan siswa yang kurang disiplin.
- c. Diharapkan kepala sekolah selalu menekankan kepada guru pengajar untuk selalu menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar nantinya tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. <http://www.ssep.net/director>. April, 1999

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Arifin, Moh. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000

Baharuddin, Wahyuni, Nur, Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media Grup, 2007

De Portes, Bobi dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning*, Mizan Media Utama, Bandung, 2001

Dirawat dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional cet III, Surabaya, 1986

Daryanto, Moh. *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005

Djamarah, Bahri, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, 2006

Darmin, Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, MLC, 2007

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Andi Off Set, Yogyakarta ,2004

Mulyasa. *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004

_____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2007

Suderadjat, Hari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cv. Cipta Cekas Grafika

Semiawan, Conny, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses*, Grasindo

Sahertian, A. Piet, Sahertian, Aleida, Ida. *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Program Inservice Education)*, Rieneka Cipta, Jakarta. 1992

Patalima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif CV*. Alfabeta, Bandung, 2005

<http://Pontianakpost.com>. *Pakem Upaya Tingkatkan Mutu Pendidikan*, 07 November 2007

Kamus Umum B. Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta ,1976

Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2002

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007

Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Citra Media, 1996

Purwanto, Ngalim. *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991

Rifai, Moh. *Administrasi dan Supervisi pendidikan 2*, Jemars, Bandung, 1987

Sutinko, Sobri. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, NTP Pres, Mataram, 2007

Silberman, Melvin. *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Nusamedia, 2006

Suparno, Paul, JS, dkk. *Reformasi Pendidikan*, Canisius Jogjakarta

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007

Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, 1997

Syaifuddin. *Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan*, Grasindo Jakarta 2002

Soetomo. *Dasar-dasar Ineteraksi belajar mengajar*, Usaha Nasional

Usman, Uzer, Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1993

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 Grafindo Persada, Jakarta, 2002



Nama : Muhammad Amin

NIM : 03110017

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Moh. Amin Nur, M.A

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu KBM di SMA Islam Almaarif Singosari Malang

Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
05 September 2007	Judul dan Bab I	
06 Oktober 2007	ACC Bab I dan Mengajukan Bab II	
28 November 2007	Revisi Bab II dan ACC Instrumen Penelitian	
05 Januari 2008	ACC Instrumen Penelitian dan Revisi	
28 Januari 2008	Bab IV dan Bab V	
25 Februari 2008	Revisi Bab IV dan Bab V	
03 Maret 2008	Revisi Bab IV	
10 Maret 2008	ACC Bab IV	
17 Maret 2008	ACC Keseluruhan	
24 Maret 2008		

Malang, 30 Maret 2008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

Nomor : Un. 3.1 / TL. 00/434/2007

Malang, 08 Desember 2007

Lampiran : -

Hal : **Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon agar mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Amin

NIM : 03110017

Semester / Angkatan : IX / 2003

Fak/Jur : Tarbiyah / Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin / kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak / Ibu dalam bidang yang sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak / Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

❖ **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMA Islam Almaarif Singosari Malang

Status : Terakreditasi A

Nomor statistik Sekolah : 304051805026

Alamat : Jl. Masjid No. 28

Kecamatan : Singosari

Kabupaten : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Kode pos : 65153

Telpon : 0341-458689/451406

SK terakhir status Sekolah : 04/5/BASDA-P/1/2005

Luas Tanah : 2158 M2

Luas Bangunan : 1152 M2

Waktu belajar : Senen – Sabtu (Pukul 06.45-13.45 WIB)

❖ Sejarah Singkat

Pada tahun 1823, Bapak KH. Masykur mendirikan Madrasah Misbahul Wathon yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang. Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Almaarif pada tanggal 1 Juni 1980 mendirikan SMA Islam Almaarif Singosari. Akreditasi pertama tahun 1983, SMA Islam memperoleh status DIAKUI, akreditasi kedua pada tahun 1987 memperoleh status DISAMAKAN, begitu pula pada akreditasi ulang pada tahun 2001 tetap berstatus DISAMAKAN, dan bukan mendapat lebih baik dari akreditasi sebelumnya. Untuk akreditasi ulang pada tahun 2005, SMA Islam Almaarif Singosari memperoleh nilai sangat baik dengan status AKREDITASI "A".

Lokasi SMA Islam Almaarif Singosari Malang sangat mudah, karena lokasinya berada di jalan Masjid Singosari, sekitar 200 meter ke arah barat di depan pasar Singosari pada jalur jalan Raya Malang- Surabaya. Tidak berlebihan kalau Singosari disebut kota santri, karena terdapat 13 Pondok Pesantren, dan pondok-pondok tersebut berada di sekitar (tidak jauh) dari SMA Islam Almaarif Singosari. Situasi lingkungan seperti ini sangat cocok untuk belajar dan nyantri atau nyantri dan belajar.

❖ Kegiatan Siswa-siswi SMA Islam Almaarif Singosari:

1. OSIS (Organisasi Intra Siswa)
2. IPNU/IPPNU

Ekstrakurikuler (Non Akademik):

3. Pencak silat:

- Pagar Nusa
- Tae Kwon Do

4. Seni:

- Qosidah
- Banjari
- Band
- Majalah dinding (Mading)

5. Olahraga:

- Sepak bola
- Basket
- Bulu Tangkis
- Bola Volly

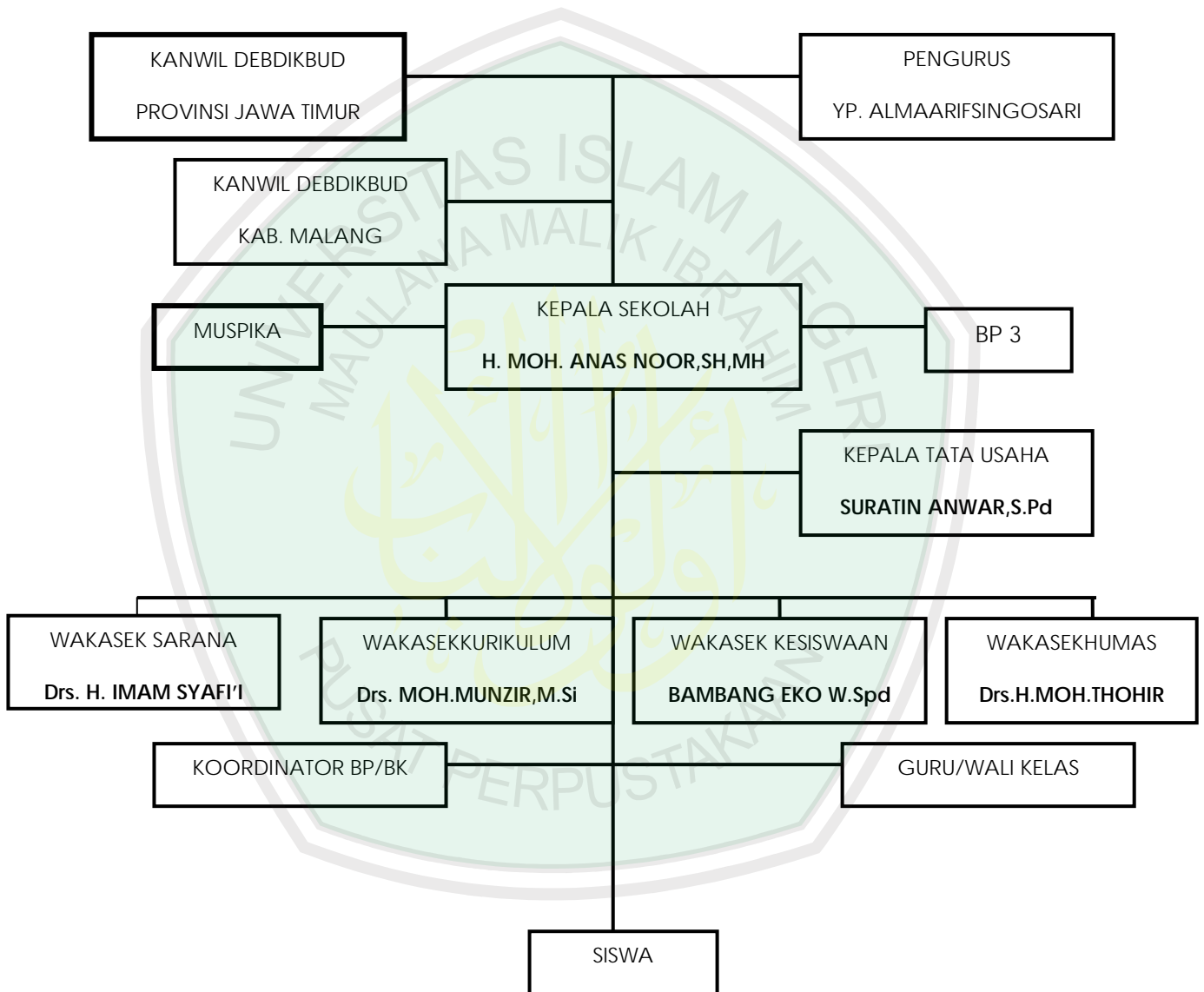
6. Bakti Sosial

7. Keislaman:

- Istighosah (1x setiap bulan)

Kegiatan PHBI dan PHBN

STRUKTUR ORGANISASI
SMA ISLAM ALMAARIF SIMNGOSARI
TAHUN AJARAN 2007-2008



Kedadaan Personil SMA Islam Almaarif Singosari

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Kepala Sekolah	1	
2	Wakil Kepala	4	
3	Guru	24	
4	Karyawan/TU	12	
5	Jumlah	41	

Keadaan siswa/siswi SMA Islam Almaarif

Tahun ajaran 2007-2008

KELAS	July			Agustus			September			Oktober		
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JML	L	P	JM L
X.1	14	24	38	14	24	38	14	24	38	14	24	38
X.2	14	24	38	14	24	38	14	24	38	14	24	38
X.3	12	25	37	12	25	37	12	25	37	12	25	37
X.4	15	19	34	15	19	34	15	21	36	15	21	36
X.5	12	20	32	12	20	32	14	21	35	14	21	35
X.6	17	18	35	17	18	35	17	21	38	17	21	38
X.7	15	20	35	15	20	35	15	22	37	15	22	37
JML	99	150	249	99	150	249	101	158	259	101	158	259

KEL AS	July	Agustus	September	Oktober
-------------------	-------------	----------------	------------------	----------------

	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JML	L	P	JM L
XI.Bhs	15	20	35	15	20	35	15	20	35	15	20	35
XI.IPA 1	5	37	42	5	37	42	5	37	42	5	37	42
XI.IPA 2	10	34	44	10	34	44	10	34	44	10	34	44
XI.IPS 1	20	20	40	20	20	40	20	20	40	20	20	40
XI.IPS 2	14	25	39	14	25	39	15	25	40	15	25	40
XI.IPS 3	21	20	41	21	20	41	23	20	43	23	20	43
XI.IPS 4	18	22	40	18	22	40	18	22	40	18	22	40
Jumlah	103	178	281	103	178	281	106	178	284	106	178	284

KELAS	July			Agustus			September		
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JML
XII.BHS	17	14	31	17	14	31	17	14	31

XII.IPA 1	16	31	47	16	31	47	16	31	47
XII.IPA 2	15	31	46	15	31	46	15	31	46
XII.IPS 1	13	26	39	13	26	39	13	26	39
XII.IPS 2	15	23	38	15	23	38	15	23	38
XII.IPS 3	15	23	38	15	23	38	15	23	38
XII.IPS 4	18	22	40	18	22	40	18	22	40
JML	107	169	276	107	169	276	106	179	276
Jumlah	309	497	806	308	497	806	313	506	819

PEDOMAN INTERVIEW

KEPALA SEKOLAH

1. Program apa saja yang bapak canangkan untuk meningkatkan kualitas mutu KBM di SMA Islam ini?
2. Sebagai seorang administrator, upaya apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu KBM?
3. Sebagai seorang supervisor, tindakan apa yang Bapak lakukan untuk membantu para guru dalam meningkatkan program pengajaran?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Al-Ma'arif ini?

WAKAKURIKULUM

1. Apa usaha bapak sebagai wakakurikulum dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Al-Ma'arif singosari ini?
2. Bagaimana menurut bapak mengenai teknik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari?
3. Tindakan apa yang bapak lakukan sebagai seorang wakakurikulum dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMA Islam Al-Ma'arif singosari?
4. Berapa minggu/bulan sekali diadakan pemeriksaan silabus dan RPP?

GURU PENGAJAR

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang teknik kepemimpinan kepala sekolah Al-Ma'arif Singosari dalam meningkatkan mutu KBM ini?
2. Berapa minggu/bulan sekali diadakan pemeriksaan silabus dan RPP?
3. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan di kelas agar siswa/i bisa belajar dengan aktif dan efektif?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran secara aktif dan efektif?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi SMA Islam almaarif Singosari.
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar di SMA Islam almaarif Singosari.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan data profil SMA Islam Almaarif Singosari.
2. Mengumpulkan data tentang struktur organisai SMA Islam Almaarif Singosari.
3. Mengumpulkan data tentang keadaan personel SMA Islam Almaarif Singosari.
4. Mengumpulkan data tentang siswa/siswi SMA Islam almaarif Singosari.
5. Mengumpulkan data tentang sarana prasarana dan sumber belajar SMA Islam Almaarif Singosari.



Foto: pada saat seminar di SMA Islam Almaarif Singosari



Foto: Kegiatan Belajar Mengajar siswa kelas XI di Lab MIPA



Foto: Kegiatan Belajar Mengajar siswa kelas XI di Lab MIPA



Foto: Keadaan gedung SMA Islam Almaarif Singosari



Foto: Keadaan gedung SMA Islam Almaarif Singosari



Foto: Trofi Penghargaan SMA Islam Almaarif Singosari